

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN SEMESTER
GANJIL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN KELAS V MI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

AFRIDA

NIM. 160209048

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020M/1441 H**

ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN SEMESTER GANJIL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V MI

Afrida

Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Afridaazhanas98@gmail.com

Yuni SetiaNingsih, S. Ag., M. Ag.

FTK Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Yunisetaningsih@ar-raniry.ac.id

Raihan Permata Sari, M.Pd.I.

FTK Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Raihanpermatasari@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the quality of the odd semester exam questions in the Pendidikan Kewarganegaraan Subject class V MIN 9 Lambhuk Banda Aceh in terms of the difficulty level of validity, reliability and distinguishing power of the questions. This research is an evaluation research with a quantitative approach. The research subjects were all students in grade V, totaling 22 students who took the exam. The object of research is the odd semester final exam questions and student answers. Data obtained by the method of documentation, namely: exam questions and student answer sheets. The data were analyzed using Microsoft Excel software program to determine the value of validity, reliability and differentiation. The results showed that: (1) Based on the analysis of the validity test, the valid exam items were 28 items (82%) while 6 items were invalid (17%). (2) Based on the analysis of the reliability test, the items on the odd semester exam get very high reliability results, namely 2.029043544. (3) Based on the analysis of distinguishing power, the odd semester exam items are not good, because these items were answered more by the lower group than the answers from the upper group which resulted in (-0.09) discrimination. Good items are items that have a discrimination index (0.40 - 1.00). Overall the odd semester exam questions in the Pendidikan Kewarganegaraan Subject Class V MIN 9 Lambhuk Banda Aceh are easy questions and have very high discrimination reliability but have poor differentiation.

Key Words: analysis, quality questions, education citizenship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal ujian semester ganjil pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MIN 9 Lambhuk Banda Aceh yang dilihat dari segi tingkat kesukaran validitas, reliabilitas dan daya pembeda soal. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa yang mengikuti ujian. Objek penelitiannya adalah soal ujian akhir semester ganjil, dan jawaban siswa. Data diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu : soal ujian dan lembar jawaban siswa. Data kemudian dianalisis dengan program perangkat lunak *Microsoft excel* untuk mengetahui nilai validitas, reliabilitas, dan daya pembeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan analisis uji validitas butir soal ujian yang valid berjumlah 28 butir (82%) sedangkan yang tidak valid 6 butir (17%). (2) Berdasarkan analisis uji reliabilitas, butir soal ujian semester ganjil mendapatkan hasil reliabilitas sangat tinggi yaitu 2,029043544. (3) Berdasarkan analisis daya pembeda, Butir soal ujian semester ganjil termasuk tidak baik, karena butir soal ini lebih banyak dijawab oleh kelompok bawah dibandingkan dengan jawaban kelompok atas yang memiliki hasil $(-0,09)$ diskriminasi. Butir-butir soal yang baik adalah butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi $(0,40 - 1,00)$. Keseluruhan butir soal ujian semester ganjil pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MIN 9 Lambhuk Banda Aceh termasuk soal yang mudah dan memiliki reliabilitas diskriminasi sangat tinggi tetapi memiliki daya pembeda yang tidak baik.

Kata Kunci: analisis, kualitas soal, pendidikan kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak yang menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan

untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.¹

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak Sekolah Dasar. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar, memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan sekolah atau luar sekolah. Sedangkan “Pendidikan Kewarganegaraan juga melatih peserta didik agar mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945”. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik harus mengetahui kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi keutuhan NKRI dan terciptanya masyarakat Indonesia yang berbudaya dan bermartabat.²

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menemukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi belajar harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, dimulai sejak peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan merupakan bagian yang integral dari seluruh masyarakat, sudah tentu mempunyai kewajiban moral untuk berperan serta dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru sekolah. Pada pelatihan pengembangan butir soal di harapkan para guru peserta dapat menjalaninya dengan baik, semoga mereka mendapatkan ilmu dan keterampilan sebagai modal bagi mereka untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, terutama dalam evaluasi hasil belajar. Peningkatan kualitas Pendidikan diharapkan menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru sebagai pembuat keputusan. Guna membangun Pendidikan yang lebih berkualitas, melalui kependidikan harus mendapat perhatian yang lebih dari biasanya. Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.³

¹Farhan Rahmanda Putra, “Pendidikan Kewarganegaraan Analisis UU No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).” *Jurnal Ilmiah*, hal 2.

² Susanto, A, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamadia Group, 2016, hal 104

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal.8.

Menurut Surjino setiap sekolah selalu melaksanakan tes untuk keperluan evaluasi di dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang di pelajari, maka diberikan tes. Tes digunakan untuk ujian kompetensi dasar, ujian tengah semester atau ujian semester. Tes yang baik akan memberi hasil ukur yang baik. Tes yang ada di sekolah baru berupa *item pool* (tes yang belum *standard* dan tes tersebut belum diketahui karakteristiknya, baik daya beda butir, maupun tingkat kesulitan butir soalnya atau tebakan butir soalnya) belum berupa *item bank* (tes yang *standard* dan tes tersebut sudah diketahui karakteristiknya, baik daya beda butir, tingkat kesulitan butir maupun tebakan butir).⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Kewarganegaraan bahwa bentuk soal ujian semester ganjil untuk Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbentuk pilihan ganda dan essay. Maka dari itu, peneliti lebih lanjut melakukan wawancara terhadap guru produktif yang mengajar dan membuat soal ujian Pendidikan Kewarganegaraan semester ganjil kelas V MIN 9 Lambhuk Banda Aceh. Dari hasil wawancara didapat informasi bahwa memiliki tipe soal ujian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

No Soal	Soal Pendidikan Kewarganegaraan	Tipe Soal
1	Contoh sikap saling menghormati adalah	Pilihan ganda
2	Kebutuhan primer adalah	Pilihan ganda
3	Sebelum kemerdekaan kehidupan masyarakat Indonesia terbagi ke dalam kelas-kelas sosial dan setelah kemerdekaan kehidupan masyarakat Indonesia membaik dalam kehidupan di bidang	Pilihan ganda
4	Sebelum kemerdekaan perekonomian	Pilihan

⁴ Suwanto, "Pengembangan Tes Ilmu Pengetahuan Alam Terkomputerisasi," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 21, No 2, Desember 2017, hal.154.

	Indonesia dikuasi oleh penjajah dan setelah kemerdekaan perekonomian dipegang kendali oleh pemerintah Indonesia adalah kehidupan di bidang	ganda
5	Kata lain dari gotong royong adalah	Pilihan ganda
6	Arti peraturan adalah ketentuan yang mengatur kehidupan dan hubungan	Pilihan ganda
7	Arti hak adalah sesuatu yang	Pilihan ganda
8	Hari Sumpah Pemuda diperingati setiap	Pilihan ganda
9	Arti kewajiban adalah	Isian
10	Arti hak adalah	Isian
11	Sebutkan isi Sumpah Pemuda	Isian
12	Sebutkan bentuk gotong royong di masyarakat	Isian
13	Contoh sikap saling menghormati adalah	Isian
14	Contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat adalah	Pilihan ganda
15	Sikap tidak menghormati tetangga yang berbeda keyakinan saat sedang beribadah dapat mengakibatkan	Pilihan ganda
16	Contoh lembaga pendidikan nonformal adalah	Pilihan ganda
17	Kegiatan mengirim barang ke negara lain disebut	Pilihan ganda

18	Kerja sama antara Indonesia dan Korea disebut	Pilihan ganda
19	Setiap barang yang diimpor ke Indonesia wajib membayar bea	Isian
20	Tuliskan tiga manfaat sikap persatuan dan kesatuan di masyarakat	Isian
21	Yang bukan termasuk contoh kewajiban dilingkungan masyarakat yaitu	Isian
22	Sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab disebut	Pilihan ganda
23	Di bawah ini yang termasuk hak dilingkungan masyarakat yaitu	Pilihan ganda
24	Salah satu contoh bentuk tanggung jawab dilingkungan keluarga yaitu, kecuali	Pilihan ganda
25	Berikut ini contoh bentuk tanggung jawab warga masyarakat ketika ada pemilihan kecil adalah	Pilihan ganda
26	Bentuk tanggung jawab sebagai warga masyarakat adalah	Pilihan ganda
27	Kewajiban seorang siswa di sekolah	Isian
28	Tuliskan contoh hak dan kewajiban seorang anak di lingkungan rumah	Isian
29	Negara yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani disebut dengan negara	Isian
30	Contoh sikap pengamalan sila pertama Pancasila adalah	Pilihan ganda

31	Contoh sikap pengamalan sila kedua pancasila adalah	Pilihan ganda
32	Contoh sikap pengamalan sila ketiga pancasila adalah	Pilihan ganda
33	Contoh sikap pengamalan sila keempat pancasila adalah	Isian
34	Contoh sikap pengamalan sila kelima pancasila adalah	Isian

Sebelum instrument diujikan pada peserta didik V, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Analisis validitas

Untuk mengetahui validitas soal maka digunakan butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, selain keadaan tersebut maka butir soal tidak valid. Dari perhitungan uji coba terhadap 22 siswa kelas uji coba diperoleh 28 soal yang valid dan 6 soal tidak valid.

b. Analisis reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas perangkat tes berbentuk subyektif maka digunakan rumus KR-21. Setelah diperoleh angka pada butir-butir soal yang telah valid, selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Apabila $r_i > r_{tabel}$ maka butir soal dalam instrument tersebut dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, diperoleh $r_i = 2,029043544$ dan $r_{tabel} = 0,4227$. Karena $r_i > r_{tabel}$ maka butir-butir soal instrumen bersifat reliabel.

c. Daya pembeda

Daya beda soal adalah sejauh mana kemampuan soal dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Berikut klarifikasi daya beda, yaitu:

D : 0,00 – 0,20 = (tidak baik)

D : 0,20 – 0,40 = (Cukup)

D : 0,40 – 0,70 = (Baik)

D : 0,70 – 1,00 = (Baik sekali)

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari hasil daya pembeda adalah terdapat indeks diskriminasi (-0.09) yang berkriteria kurang baik.

Dari tipe soal yang di atas dapat diketahui bahwa upaya untuk mengetahui apakah soal yang dibuat oleh guru sudah tergolong layak dan baik, serta memberikan hasil yang maksimal dalam mengukur dan meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik, maka dapat dilakukan analisis pada setiap butir soal. Analisis kualitas soal dapat dilaksanakan dengan mengukur tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran soal yang baik apabila soal-soal yang terdapat dalam ujian semester ganjil tersebut sudah proporsional. Tipe soal digunakan untuk menganalisis perbedaan kemampuan antara masing-masing peserta didik. Perhitungan besarnya tingkat kesukaran soal dilaksanakan dengan melihat jumlah jawaban peserta didik yang betul dan salah. Dari tipe soal tersebut sudah menunjukkan hasil yang cukup baik pada analisis tingkat kesukaran soal ujian.

Analisis terhadap kualitas soal ujian sangat penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal dan peningkatan mutu soal yang akan diujikan pada periode berikutnya. Soal-soal dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan kualitas soal yang tidak baik. Soal yang baik dapat dijadikan alat ukur dan acuan dalam pembuatan soal pada periode selanjutnya, soal yang tidak baik namun masih bisa direvisi dapat dilakukan perbaikan kembali. Kegiatan analisis soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas butir soal yang telah ditulis. Menurut Aiken dalam Depdiknas menjelaskan bahwa analisis butir soal yaitu meningkatkan kualitas butir tes dan mengetahui informasi diagnostik siswa. Soal yang berkualitas yaitu soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya, sehingga dapat diketahui siswa telah menguasai materi dan belum. Tujuan analisis butir soal yaitu: (1) mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan; (2) meningkatkan kualitas butir tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta (3) mengetahui informasi apakah peserta didik telah memahami materi yang telah di ajarkan. Tujuan utama analisis soal menurut Anastasi dan Urbina dalam Depdiknas yaitu mendeteksi kekurangan soal tes dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan, manfaat analisis soal yaitu: (1) membantu pengguna tes dalam evaluasi pada tes yang digunakan. (2) sangat relevan bagi penyusun tes informal maupun lokal; serta (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif. Soal yang bermutu yaitu soal yang dapat memberikan informasi setepat-

tepatnya, sehingga dapat diketahui peserta didik yang telah menguasai materi yang belum menguasai materi.⁵

Berkaitan dengan permasalahan tingkat kesulitan soal ujian telah dibahas oleh beberapa penelitian. Hasil yang ditemukan dari beberapa penelitian yang juga melakukan penelitian tentang Tingkat Kesulitan Soal Ujian. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Indrawati Dwi Muhwati (2016), yang berjudul Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pkn Kelas Vi Sd Negeri Dabin 1 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan fokus penelitian yaitu, bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada uas gasal mata pelajaran pkn kelas vi sd negeri dabin 1 kecamatan sumpiuh kabupaten banyumas tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.
2. Muhammad Afandi (2018), yang berjudul Analisis Soal Uas Gasal 2017/2018 Pkn Kelas Vi Sd Di Uptd Pendidikan Genuk Semarang. Dengan fokus penelitian yaitu ditinjau dari segi validitas, dan reliabilitas, materi, konstruksi, dan bahasa, maupun analisis butir soal setelah soal tersebut digunakan berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh.

Nikto mengatakan, kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Disamping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya diantaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru. Dalam melaksanakan analisis butir soal, para penulis soal dapat menganalisis secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya atau prosedur peningkatan secara empiris, analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan

⁵ Tutut Kurniawan, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar" *Jurnal Of Elementary Education*, ISSN 2252-9047, 2015, hal 2.

konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya. Jadi, ada dua acara yang dapat digunakan dalam penelaahan butir soal yaitu penelaahan soal secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua Teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu Teknik terbaik adalah menggunakan keduanya (penggabungan).⁶

Berdasarkan studi wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 9 Lambhuk Banda Aceh, bahwa selama ini jarang sekali menganalisis soal soal Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, baik soal untuk penilaian harian maupun untuk penilaian akhir semester dari segi validitas, reliabilitas dan daya pembeda. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengambil soal ujian dan lembar jawaban penilaian akhir sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V MI”. Peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana kualitas butir soal ujian semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan ditinjau dari segi validitas, reliabilitas dan daya pembeda. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil kualitas butir soal ujian semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan ditinjau dari segi validitas reliabilitas dan daya pembeda sehingga soal yang digunakan memberikan hasil ukur yang baik dan dapat digunakan secara berulang-ulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan fenomena atau gejala yang memiliki sebab akibat yang didapatkan dari suatu proses pengumpulan data dari populasi dan sampel tertentu. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik, yakni : (1) ilmu-ilmu keras, (2) fokus “ringkas” dan sempit, (3) reduksionistik, (4) objektif, (5) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab-akibat, (7) menguji teori, (8) kontrol dan variabel, (9) instrument, (10) elemen dasar dan analisis: angka, (11) analisis statistik atas data, (12) generalisasi. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*), yang muncul dari cabang filsafat logika positif (*logical positivisme*), yang

⁶Rabiatul adawiyah, Dian agus Ruchliyadi, “Analisis Kualitas Soal Buatan Guru Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn),” *jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.9, No.2, hal.58-59.

beroperasi dengan aturan-aturan ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma dan prediksi. Penelitian kuantitatif berpendirian bahwa “kebenaran” adalah absolut. Analisis data secara kuantitatif data penelitian ini berupa angka-angka sedangkan deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang syarat dengan nuasa angka-angka dalam Teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistik non-parametrik). Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel. Metode kuantitatif metode yang hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti. Variabel yang diteliti bisa satu, dua, tiga, atau lebih. Setiap variabel yang diteliti tidak dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya hubungan dari variabel-variabel yang diteliti atau dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik. Metode kuantitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang sekarang berlangsung. Tujuan utama kita dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Kegunaan penelitian kuantitatif banyak memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan muktahir, dan dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu. Alasan lainnya adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu peneliti menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode kuantitatif juga membantu peneliti mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015, hal.59.

⁸ Sevilla, G Consuelo dkk. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-PRESS, 1993, hal.71-73

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis secara kuantitatif terhadap soal ujian semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MIN 9 Lambhuk Banda Aceh dilakukan dengan meliputi analisis tingkat kesukaran validitas soal, reliabilitas soal dan daya pembeda butir soal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI, dengan jumlah 22 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah soal ujian semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengambil soal ujian dan lembar jawaban mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan program *Microsoft excel*.

a. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti meliputi hasil perhitungan mengenai tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan essay buatan guru. Hasil mengenai tingkat kesukaran soal juga mencantumkan kesesuaian pada masing-masing butir soal dengan kategori tingkat kesukaran masing-masing butir soal tersebut dari perhitungan rumus tingkat kesukaran validitas, reliabilitas dan daya pembeda. Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. tetapi sebelum menganalisis soal berdasarkan tingkat kesukaran butir soal tersebut maka peneliti melakukan uji coba yang terdiri atas uji coba validitas dan reliabilitas.⁹

1. Uji Coba Validitas

Validitas artinya sah atau tepat. Jadi tes yang valid berarti tes tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Berdasarkan pengertian ini, maka validitas tes pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara tes sebagai alat ukur dengan objek yang diukur. Mengukur berat badan tentu tidak valid menggunakan meteran. Di kilang padi, ada timbangan yang valid untuk mengukur berat beras, akan tetapi timbangan ini tidak valid untuk mengukur berat emas dengan bentuk cincin. Penganalisisan terhadap tes hasil belajar sebagai suatu totalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penganalisisan dengan jalan berpikir secara rasional (*logical analysis*) dan penganalisisan yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada kenyataan empiris (*empirical analysis*). Validitas

⁹Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.334.

sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran (validitas logis) dan dari hasil pengalaman (validitas empiris). Validitas logis atau rasional adalah validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional. Jenis validitas yang termasuk dalam kategori ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Sebuah tes disebut memiliki validitas isi apabila tes tersebut mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. validitas isi merujuk pada kesesuaian antara butir-butir soal dengan tujuan dan bahan pengajaran. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tes yang disusun tidak boleh keluar dari isi mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum. Sementara itu, sebuah tes disebut memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus¹⁰

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur dengan tepat dan benar. Oleh karena itu, soal yang baik adalah soal yang valid yaitu mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan sebagai korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Uji validitas tes soal menggunakan bantuan *Microsoft excel*. Hasil perhitungan validitas tes tersebut kemudian dikonsultasikan dengan *r* table pada taraf signitikan 5%. Jumlah responden berjumlah 22 siswa. Pada taraf signitikan 5% dan $N=22$, *r* tabelnya menunjukkan nilai sebesar 0,4227. Apabila *r* hitung > *r* tabel maka butir soalnya ditanyakan valid, sebaliknya jika *r* hitung < *r* tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan pernyataan di atas, soal yang dapat digunakan jika memenuhi kategori valid yaitu sebagai berikut:

Table 1.1
Analisis Validitas Soal Uji Coba Soal

Butir Soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,375979862	0,4227	Valid
2	-0,115116393	0,4227	Valid
3	-0,048878868	0,4227	Valid
4	0,058654642	0,4227	Valid

¹⁰ Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hal.52.

5	0,43287853	0,4227	Tidak Valid
6	0,072404861	0,4227	Valid
7	-0,148011723	0,4227	Valid
8	-0,180053845	0,4227	Valid
9	0,2521007	0,4227	Valid
10	0,545266599	0,4227	Tidak Valid
11	-0,05017894	0,4227	Valid
12	0,127931698	0,4227	Valid
13	-0,03762697	0,4227	Valid
14	0,196879323	0,4227	Valid
15	0,171961546	0,4227	Valid
16	0,270650007	0,4227	Valid
17	0,280505288	0,4227	Valid
18	0,500438702	0,4227	Tidak Valid
19	0,596322189	0,4227	Tidak Valid
20	0,250817797	0,4227	Valid
21	0,095782629	0,4227	Valid
22	0,259450753	0,4227	Valid
23	0,473637512	0,4227	Tidak Valid
24	0,19307963	0,4227	Valid
25	0,166225356	0,4227	Valid
26	0,045152364	0,4227	Valid
27	0,404383226	0,4227	Valid
28	0,148011723	0,4227	Valid
29	-0,031927543	0,4227	Valid
30	0,404260476	0,4227	Valid
31	0,451523641	0,4227	Tidak Valid
32	0,328987683	0,4227	Valid
33	0,191831135	0,4227	Valid
34	0,358421332	0,4227	Valid

Tabel 1.2
Hasil Analisis Validitas Butir Soal

Kategori Valid	Kategori Tidak Valid
No. soal: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34 28 soal yang valid (82%)	No. soal: 5, 10, 18, 19, 23, 31 6 soal yang tidak valid (17%)

Hal ini menunjukkan bahwa validitas pada soal ujian semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat baik yang memiliki soal valid ada 28 (82%) dan soal yang tidak valid ada 6 (17%) yang dapat mengukur kualitas belajar peserta didik. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah....Pendapat lain “cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran dan makna terhadap perbedaan angka yang sekecil-kecilnya yang diperoleh oleh individu yang berbeda”.¹¹ Untuk sampai pada kesimpulan bahwa item-item yang ingin diketahui validitasnya, dapat digunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Sebutir item dinyatakan valid apabila skor item yang bersangkutan terbukti memiliki kesejajaran dengan skor total. Senada dengan pendapat Purwanto bahwa “validitas merupakan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan untuk diukur”. Validitas yang dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu soal yang dimana akan diukur apa yang harus diukur. Sehingga validitas bisa dikatakan dengan berdasarkan pengukuran. Dengan demikian

¹¹ Aksara Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hal 108.

validitas untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi kualitas soal yang valid dengan alat ukur yang tepat dan sesuai.¹²

Tabel 1.3
Soal Pendidikan Kewarganegaraan Yang Valid Dan Tidak Valid

No soal	Soal Pilihan Ganda dan Essay	Keterangan	
		Valid	Tidak valid
1	Contoh sikap saling menghormati adalah	Valid	
2	Kebutuhan primer adalah	Valid	
3	Sebelum kemerdekaan kehidupan masyarakat Indonesia terbagi ke dalam kelas-kelas sosial dan setelah kemerdekaan kehidupan masyarakat Indonesia membaik dalam kehidupan di bidang	Valid	
4	Sebelum kemerdekaan perekonomian Indonesia dikuasi oleh penjajah dan setelah kemerdekaan perekonomian dipegang kendali oleh pemerintah Indonesia adalah kehidupan di bidang	Valid	
5	Kata lain dari gotong royong adalah		Tidak valid

¹² Purwanto, *Evaluasi hasil Pembelajaran*, Surakarta: Pustaka Belajar, 2016, hal

6	Arti peraturan adalah ketentuan yang mengatur kehidupan dan hubungan	Valid	
7	Arti hak adalah sesuatu yang	Valid	
8	Hari Sumpah Pemuda diperingati setiap	Valid	
9	Arti kewajiban adalah	Valid	
10	Arti hak adalah	Valid	
11	Sebutkan isi Sumpah Pemuda	Valid	
12	Sebutkan bentuk gotong royong di masyarakat	Valid	
13	Contoh sikap saling menghormati adalah	Valid	
14	Contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat adalah	Valid	
15	Sikap tidak menghormati tetangga yang berbeda keyakinan saat sedang beribadah dapat mengakibatkan	Valid	
16	Contoh lembaga pendidikan nonformal adalah	Valid	
17	Kegiatan mengirim barang ke negara lain disebut	Valid	
18	Kerja sama antara Indonesia dan Korea disebut		Tidak valid
19	Setiap barang yang diimpor ke Indonesia wajib membayar bea		Tidak Valid
20	Tuliskan tiga manfaat sikap persatuan dan	Valid	

	kesatuan di masyarakat		
21	Yang bukan termasuk contoh kewajiban dilingkungan masyarakat yaitu	Valid	
22	Sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab disebut	Valid	
23	Di bawah ini yang termasuk hak dilingkungan masyarakat yaitu		Tidak valid
24	Salah satu contoh bentuk tanggung jawab dilingkungan keluarga yaitu, kecuali	Valid	
25	Berikut ini contoh bentuk tanggung jawab warga masyarakat ketika ada pemilihan kecil adalah	Valid	
26	Bentuk tanggung jawab sebagai warga masyarakat adalah	Valid	
27	Kewajiban seorang siswa di sekolah	Valid	
28	Tuliskan contoh hak dan kewajiban seorang anak di lingkungan rumah	Valid	
29	Negara yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani disebut dengan negara	Valid	
30	Contoh sikap pengamalan sila pertama pancasila adalah	Valid	
31	Contoh sikap		Tidak

	pengamalan sila kedua pancasila adalah		valid
32	Contoh sikap pengamalan sila ketiga pancasila adalah	Valid	
33	Contoh sikap pengamalan sila keempat pancasila adalah	Valid	
34	Contoh sikap pengamalan sila kelima pancasila adalah	Valid	

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa 34 butir soal yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dipakai pada Ujian Semester Ganjil pada kelas V MIN 9 Lambhuk Banda Aceh terdapat soal yang valid 28 butir (82%) dan soal yang tidak valid 6 butir (17%) ini sudah memenuhi pembagian proporsi tingkat soal yang berkriteria mudah.

2. Uji Coba Reliabilitas

Menurut Sukiman arti kata reliabilitas berarti dapat dipercaya. Berdasarkan arti kata tersebut, maka instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya jika instrumen tersebut digunakan secara berulang-ulang, hasil pengukurannya tetap. Mistar dapat dipercaya sebagai alat ukur, karena berdasarkan pengalaman jika mistar digunakan dua kali atau lebih mengukur panjang sebuah benda, maka hasil pengukuran pertama dan selanjutnya terbukti tidak berbeda. Sebuah tes dapat dikatakan reliabilitas jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama hasil pengukurannya relatif tetap sama. Salah satu syarat tes sebagai instrumen evaluasi adalah memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas tes atau keajekan berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes akan menghasilkan kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Atau seandainya hasilnya berubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.¹³

¹³Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012, hal.15.

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Reliabilitas sebuah soal perlu karena sebagai penyokong terbentuknya validitas butir soal sehingga sebuah soal yang valid biasanya reliabel. Reliabilitas instrument dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Teknik pengujian reliabilitas dengan uji *internal consistency* yang selanjutnya dibahas adalah Teknik Kuder Richardson atau disebut KR. Instrumen yang dapat diuji reliabilitasnya menggunakan KR adalah instrument dengan satu jawaban yang benar saja. Rumus KR yang sering digunakan adalah KR 21. Saat instrument dapat dipastikan memiliki tingkat kesulitan yang sama untuk setiap item soal, maka untuk menguji reliabilitasnya digunakan rumus KR 21. Berikut disajikan rumus KR 21.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{M(K-M)}{K.St^2} \right)$$

keterangan:

r_i = reliabilitas internal instrumen

K = jumlah item soal dalam instrument

M = rata-rata skor total

St^2 = varians total

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Adapun interpretasinya:

0,00 – 0,20	Sangat lemah
0,21 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,70	Tinggi
0,71 – 1,00	Sangat tinggi ¹⁴

Dimana untuk mencari hasil uji reliabilitas soal ujian Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan *Microsoft excel* dapat ditemukan hasilnya yaitu:

¹⁴ Sugiyono. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Tabel 1.4
Hasil Analisis Reliabilitas Soal Ujian

K = 13	k/k-1 = 2,366666667
K – 1 = 12	M(K-M) = 15,722508011
M = 6,538961039	k*st = 45,93506469
K-M = 6,461038961	m(k-m/k*st) = 0,679311786
St ² = 7,084415585	1-m(k-m)/k*st = 1, 718647398
	Hasil Uji Reliabilitas Sangat Tinggi (2,029043544)

Jadi dapat disimpulkan bahwa:

$$\begin{aligned}
 ri &= \frac{13}{12} \left(1 - \frac{6,538961039 \times (6,461038961)}{12 \times 7,084415585} \right) \\
 &= 2,366666667 \left(1 - \frac{15,722508011}{45,93506469} \right) \\
 &= 2,366666667 \times 1, 718647398 \\
 &= 2,029043544 \text{ (SANGAT TINGGI)}
 \end{aligned}$$

Reliabilitas sebuah soal perlu karena sebagai penyokong terbentuknya validitas butir soal sehingga sebuah soal yang valid biasanya reliabel. Hasil penelitian terhadap analisis reliabilitas soal ujian, apabila $\geq 0,61 - 1,00$ maka soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, kemudian apabila $\leq 0,61 - 0,00$ maka soal yang tersebut memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabilitas. hasil analisis butir soal Ujian Semester ganjil kelas V MI diketahui bahwa soal tersebut mempunyai nilai indeks lebih besar yaitu (2,029043544) sehingga soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara *testee* yang berkemampuan tinggi dengan *testee* yang berkemampuan rendah. Mengetahui daya pembeda sangat penting, sebab salah satu dasar pegangan untuk menyusun butir tes hasil belajar adalah adanya bahwa kemampuan antara *testee* yang satu dengan *testee* yang lain berbeda-beda. Selain itu, butir tes hasil belajar harus mampu

memberikan hasil tes yang mencerminkan adanya perbedaan kemampuan yang terdapat di kalangan *testee* tersebut.¹⁵

Menurut Sukiman, daya pembeda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks daya pembeda (IDP). Indeks daya pembeda biasanya juga dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00.¹⁶

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya beda pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 hanya bedanya indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas tester yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.

Bagi suatu soal dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa tidak pandai, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua baik yang pandai maupun yang tidak pandai tidak dapat menjawab dengan benar, soal tersebut tidak baik, juga karena tidak mempunyai daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang dijawab benar oleh siswa siswa yang pandai saja. Seluruh pengkut tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pandai atau kelompok atas (*upper group*) dan kelompok bodoh atau kelompok bawah (*lower group*).

¹⁵ Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hal.53.

¹⁶ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012, hal 178.

Cara Menentukan Daya Pembeda (Nilai D) Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan nama-nama siswa di bawah dapat diperoleh skor- skor sebagai berikut:

Nama	Skor	Kelompok Atas (JA)	Nama	Skor	Kelompok Bawah (JB)
AF	17	JA	SM	14	JB
BA	17	JA	VC	14	JB
LN	17	JA	AV	13	JB
RN	17	JA	UM	12	JB
MU	17	JA	FR	12	JB
SU	17	JA	MH	12	JB
ZA	17	JA	JM	11	JB
PR	16	JA	AD	10	JB
AS	15	JA	AF	10	JB
MN	15	JA	SP	9	JB
MA	15	JA	RA	8	JB
Jumlah JA keseluruhan 11 orang Jumlah BA keseluruhan 2			Jumlah JB keseluruhan 11 orang Jumlah BB keseluruhan 3		

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$PA : \frac{BA}{JA}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB : \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar
(ingat P sebagai symbol indeks kesukaran)

Jadi dapat diterapkan dalam rumus indeks diskriminasi adalah :

$$JA = 11 \quad PA = \frac{BA}{JA} = \frac{2}{11} = 0,18$$

$$JB = 11 \quad PB = \frac{BB}{JB} = \frac{3}{11} = 0,27$$

$$BA = 2$$

$$BB = 3$$

MAKA :

$$D = \frac{2}{11} - \frac{3}{11} = 0,18 - 0,27 \\ = - 0,09$$

Klasifikasi daya pembeda :

$$D : 0,00 - 0,20 = (\text{tidak baik})$$

$$D : 0,20 - 0,40 = (\text{Cukup})$$

$$D : 0,40 - 0,70 = (\text{Baik})$$

$$D : 0,70 - 1,00 = (\text{Baik sekali})$$

Jadi dari soal di atas yang sudah dianalisis dapat diketahui bahwa daya pembeda butir soal ini tidak baik (-0,09). Karena lebih banyak dijawab oleh kelompok bawah dibandingkan dengan jawaban kelompok atas. Butir-butir soal yang baik adalah butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi (0,40 – 1,00).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan butir soal ujian semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MIN 9 Lambhuk Banda Aceh maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan soal ujian semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MIN 9 Lambhuk Banda Aceh. Hal tersebut dilihat dari banyaknya soal yang memenuhi dari valid 28 butir soal (82%) yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34 dan tidak valid 6 butir soal (24%) yaitu soal nomor 5, 10, 18, 19, 23, 31, artinya ujian semester ganjil yang diberikan kepada peserta didik dapat mengukur kemampuan peserta didik, reliabilitas terdapat nomor 1 sampai 34 koefisien (2,029043544) yang ber kriteria sangat tinggi artinya soal ujian semester ganjil yang diberikan kepada peserta didik dapat mengukur kemampuan peserta didik, daya pembeda terdapat indeks diskriminasi (-0.09) yang ber kriteria kurang baik kepada peserta didik dan tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik, Setelah melakukan penelitian tentang butir soal ujian semester ganjil pada

mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MIN 9 Lambhuk Banda Aceh, saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut: dalam pembuatan soal ujian harus di dianalisis terlebih dahulu sebelum di uji cobakan ke peserta didik. Sehingga terdapatlah kualitas soal yang baik dan mampu mudah dipahami oleh peserta didik. Dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian seperti dari pihak Guru Kelas, Kepala Sekolah, dan UPTD supaya tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan soal yang akan diberikan ke peserta didik dan soal yang telah dibuat sesuai dengan yang sudah direncanakan. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah bagi guru yang menyusun soal, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam penyusunan instrument evaluasi hasil belajar selanjutnya. Bagi siswa, untuk mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti proses pembelajaran. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan bekal untuk diterapkan saat memasuki dunia Pendidikan dalam hal evaluasi hasil belajar.

REFERENSI

- Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapusaka Media, 2014.
- Aksara Azwar, S, *Reliabilititas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Lenny Hartaty Lumbanraja, Syahnan Daulay, “*Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Pada Butir Tes Soal Ujian Tengah Semester Tahun 2016/2017*”, *Jurnal Pendidikan*.
- Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhamad Afandi, dkk, “*Analisis Soal Uas Gasal 2017/2018 Pkn Kelas Vi Sd Di Uptd Pendidikan Genuk Semarang*”, *Jurnal Tunjuk Ajar*, Vol. 1, No 2, 2018.
- Purwanto, *Evaluasi hasil Pembelajaran*, Surakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Rabiatul adawiyah, Dian agus Ruchliyadi, “*Analisis Kualitas Soal Buatn Guru Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn).*” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.9, No.2.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi) cet. 5*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Suwarto, “Pengembangan Tes Ilmu Pengetahuan Alam Terkomputerisasi,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 21, No 2, Desember 2017.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, A, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamadia Group, 2016.
- Sevilla, G Consuelo dkk. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-PRESS, 1993.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Tutut Kurniawan, “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar” *Jurnal Of Elementary Education*, ISSN 2252-9047, 2015.
- Yolanda Andriana Bela, *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Biologi*, skripsi diterbitkan, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Dan Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.